

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman generasi milenial harus mampu mengatur serta mengelola dengan cermat terkait keuangan, dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai acuan untuk menata masa depan yang lebih baik dan sejahtera sehingga terhindar dari resiko yang tidak diinginkan. Oleh karena itu untuk melakukan tindakan pengelolaan keuangan yang baik diperlukan adanya sebuah pengetahuan terkait perilaku keuangan (Nafitri & Wikartika, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik memberikan manfaat tidak hanya untuk di masa depan saja tetapi juga memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan serta mengubah pola kehidupan generasi milenial menjadi lebih hemat dan terarah dalam tindakan mengendalikan atau mengelola keuangannya (Wiari et al. 2022).

Pada awalnya seorang manusia mempunyai perencanaan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat dikatakan sangat sederhana. Kebutuhan mereka hanya bersifat dasar yakni hanya untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal oleh karena itu sejak kecil manusia sudah memiliki perencanaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hendayana, 2018). Tetapi dengan terus berkembangnya zaman mengakibatkan adanya sebuah pergeseran yang berhubungan dengan pola konsumsi generasi milenial yang mempengaruhi adanya tindakan memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan sehingga memunculkan perilaku keuangan menjadi kurang baik (Fatimah & Susanti, 2018) .

Perilaku keuangan pada generasi milenial menjadi sebuah fenomena menarik yang dapat diteliti. Generasi milenial ini merupakan golongan anak muda yang memiliki usia yang sangat produktif dimana generasi ini lebih cenderung mempunyai pekerjaan yang kompeten serta variatif dibandingkan generasi sebelumnya (Fatmawati & Lutfi, 2021). Dilansir dari CNN Indonesia (2022) yang menyatakan bahwa generasi milenial kebanyakan memiliki perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi tetapi tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup melainkan perilaku ini didasarkan pada hasrat keinginan untuk memenuhi kepuasan semata (Dewi et al. 2017). Perilaku yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan adanya perilaku keuangan yang berhubungan dengan tidak mampunya individu untuk bertanggung jawab terhadap tindakan seperti kurangnya melakukan kegiatan menabung, berinvestasi, menyiapkan dana darurat dan kurangnya penganggaran dana untuk persiapan di masa depan (Prameswari et al. 2016).

Hal tersebut sesuai dengan data Indonesia Milenial Report yang menyatakan OJK pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 51% generasi milenial mempunyai uang hanya dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan hanya 10,7% dana yang ditabung dan 2% digunakan untuk investasi (Utomo & Noormega, 2020). Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan generasi milenial masih menyepelkan sesuatu apapun yang berkaitan dengan keuangan dan sulit untuk melakukan tindakan berinvestasi serta menabung untuk masa depannya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pada generasi milenial yaitu, faktor pertama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan

mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk kesejahteraan individu. Adanya literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengelola rencana keuangan pribadi mereka, sehingga individu dapat memaksimalkan waktu, nilai uang dan mampu meningkatkan lebih besar keuntungan pribadi mereka sendiri (Rianto, 2023).

Terlihat dari hasil riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memperlihatkan bahwa golongan milenial yang memiliki usia rentan 24 – 35 tahun memiliki tingkat literasi hanya sebesar 24,26% dibandingkan dengan usia 36 – 50 yang memiliki pengetahuan keuangan sebesar 37,73% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Otoritas Jasa Keuangan juga melakukan survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022 yang hasilnya memperlihatkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia sebesar 49,68% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya memiliki 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, 2022). Memiliki literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu terutama generasi milenial agar terhindar dari adanya permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan yang terjadi diakibatkan karena kurang nya pemahaman individu terkait pengaturan serta pengelolaan keuangannya. Hal tersebut terlihat dari adanya ketidakseimbangan pola gaya hidup dengan pendapatan serta pencatatan keuangan sehingga tidak memiliki adanya tujuan keuangan (Hamdani, 2018). Mempunyai literasi keuangan yang tinggi mampu memberikan pemahaman bagi generasi milenial dalam pengevaluasian dan pengendalian ketika dihadapi adanya tindakan pengambilan keputusan dalam kegiatan berinvestasi maupun kegiatan menabung (Sulistiyowati et al., 2022).

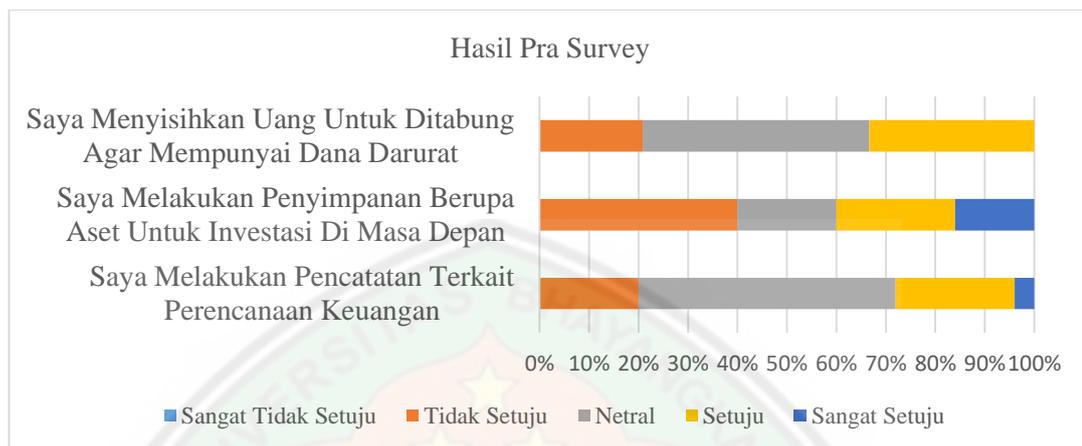
Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu gaya hidup yang dimana jika seorang individu mempunyai gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangannya mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu tersebut (Nafitri & Wikartika, 2023). Gaya hidup ini merupakan pola kehidupan manusia yang menggambarkan kegiatan, minat, dan pendapatan individu serta mencerminkan bagaimana seorang individu menghabiskan dan mengelola uang dan waktunya. Dengan adanya gaya hidup yang meningkat dapat memunculkan terjadinya masalah terkait pengelolaan keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan sebuah hasil yang didapatkan seorang individu sebagai imbalan atas kinerja yang dilakukan dalam setiap periode tertentu (Prameswari et al. 2016). Jika generasi milenial mempunyai pendapatan yang tinggi maka dapat dikatakan generasi milenial tersebut mampu menciptakan adanya pengaruh yang baik untuk perilaku keuangannya karena semakin tingginya pendapatan yang dihasilkan semakin bertanggung jawab dan bijak dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pengelolaan keuangannya (Nafitri & Wikartika, 2023). Tetapi ada pula sebaliknya semakin tinggi pendapatan yang dihasil dapat mempengaruhi semakin tinggi pula bertambahnya pengeluaran sehingga menimbulkan terjadinya masalah terkait perilaku keuangan (Ahmad, 2021).

Adapun fenomena yang terjadi pada perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi saat ini dapat diukur berdasarkan penyebaran kuesioner pra survei dengan skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang

setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang dilakukan maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Angket Fenomena



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 1.1 hasil yang diperoleh pada angket kuesioner pra survei yang telah diisi oleh 25 generasi milenial Tarumajaya Bekasi terkait indikator perilaku keuangan yaitu perencanaan Keuangan dapat disimpulkan bahwa 52 generasi milenial kurang setuju untuk melakukan pencatatan terkait perencanaan keuangan. Sehingga perilaku keuangannya cenderung terlihat tidak terlalu baik dan hanya ada 4 atau sebagian kecil generasi milenial yang melakukan perencanaan keuangan.

Selanjutnya pada indikator kegiatan berinvestasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 40 generasi milenial tidak setuju untuk melakukan tindakan berupa penyimpanan aset untuk investasi di masa depannya melainkan hanya ada 16 generasi milenial yang sebagian kecil setuju untuk melakukan tindakan penyimpanan aset atau investasi.

Sedangkan pada indikator kegiatan menabung dapat disimpulkan bahwa hanya ada 4 generasi milenial yang setuju untuk melakukan tindakan menabung terhadap uang sisa yang dimiliki dan terlihat adanya perbandingan yang sangat signifikan dimana sebesar 44 generasi milenial kurang setuju untuk melakukan kegiatan menabungkan uang sisa yang dimilikinya.

Pada penelitian ini ditemukanya *research gap* antara penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar dan Kurniawan (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafitri dan Wikartika (2023) menyatakan bahwa gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pada penelitian Widyakto et al. (2022) menyatakan bahwa gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Pamungkas (2019) pendapatan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pra survei serta *research gap* yang didapatkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul ” PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN

PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KECAMATAN TARUMAJAYA BEKASI ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi?
3. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi?
4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai bahan pertimbangan adapun sebagai bahan informasi bagi objek penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pendekatan sumber daya dalam hal perilaku keuangan bagi generasi milenial.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah suatu wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori – teori literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan perilaku keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Tarumajaya Bekasi dan diharapkan untuk bisa meneruskan penelitian ini dengan menambah variabel lain.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika pada penulisan ini terdapat penjelasan yang berisi dari setiap bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini dikaji dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, yang menunjukkan adanya landasan pemikiran secara teori maupun kenyataannya yang ada menjadi suatu bahan penelitian yang dibuat. Rumusan masalah yang didapat mengenai kebenaran terkait suatu keadaan, masalah atau konsep yang memerlukan jawaban dari penelitian ini.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini yang menjelaskan topik – topik penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan skala pengukurannya, metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini menjelaskan tentang deskripsi data disertakan dengan hasil olahan data

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini menjelaskan terkait kesimpulan dan juga keseluruhan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta adanya saran yang diberikan peneliti sehingga mampu bermanfaat untuk pihak terkait.

